

**DESKRIPSI DAN EKSPLORASI TEKNIK PERMAINAN DAN PENYAJIAN  
GAVOTTE AND RONDEAU BWV1006 KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NAMA : RIZKI SOZANOLO GULO**

**NPM 18820015**

**MINAT UTAMA : PENYAJIAN MUSIK KLASIK**



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK STRATA SATU (S1)**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

**MEDAN**

**2024**



Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Seni Program Studi Strata Satu (S1)  
dari mahasiswa :

Nama : Rizki Sozanolo Gulo  
NPM : 18820015  
Program Studi : Seni Musik  
Minat Utama : Penyajian Musik Populer/Klasik  
Judul : **Deskripsi dan Eksplorasi Teknik Permainan dan Penyajian  
Gavotte and Rondeau BWV1006 Karya Johann Sebastian  
Bach**

Telah diterima dan telah terdaftar pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP  
Nommensen Medan.

Dengan Nomor : 115/SK/R/III/2024  
Pada Tanggal : 18 Maret 2024

Dengan diterimanya skripsi ini, maka dilengkapi syarat-syarat akademis menempuh Meja  
Hijau dan Yudisium guna menyelesaikan studi :

Sarjana Seni Program Studi Strata Satu (S1)


Program Studi : Seni Musik  
Minat Utama : Penyajian Musik Populer/Klasik

Pembimbing I

  
(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

  
(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, S.S., M.Hum)

Pembimbing II

  
(Febra Sianipar, S.Sn., M.Sn)

Pelaksana Ketua Program Studi

  
(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**MEDAN INDONESIA**

Panitia Ujian Sarjana Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas HKBP Nommensen Medan

**Nama : Rizki Sozanolo Gulo**

**NPM : 18820015**

**Program Studi : Seni Musik**

**Minat Utama : Penyajia Musik Popular/Klasik**

Telah mengikuti Seminar Meja Hijau dan Yudisium Program Studi Strata Satu  
(S1) pada tanggal 21 September 2024 dan dinyatakan **LULUS**

**PANITIA**

**Penguji I**

  
(Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn)

**Ketua Sidang**

  
(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

**Penguji II**

  
(Drs. Kamaluddin Galingging, M.Sn)

**Pembela**

  
(Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn)



  
(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, S.S., M.Hum)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA : RIZKI SOZANOLO GULO**  
**NPM : 18820015**  
**PROGRAM STUDI : SENI MUSIK**  
**MINAT UTAMA : PENYAJIAN MUSIK KLASIK**  
**JUDUL : DESKRIPSI DAN EKSPLORASI TEKNIK  
PERMAINAN DAN PENULISAN KARYA *GAVOTTE*  
*AND RONDEAU BWV1006* KARYA JOHANN  
SEBASTIAN BACH**

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib Universitas HKBP Nommensen Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak berada dalam tekanan pihak lain.

Medan, Oktober 2024

Penulis



(Rizki Sozanolo Gulo)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Seni Musik pada Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. Judul dari skripsi ini yaitu “Deskripsi dan Eksplorasi Teknik Permainan dan Penyajian Karya *Gavotte and rondeau BWV1006* Karya Johann Sebastian Bach”.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir penelitian. Atas dasar itulah penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Bapak Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M.Hum.
2. Ketua Program Studi Seni Musik, Ibu Dr. Kartini R.M. Manalu, S.Sn, M.Sn dan selaku Pembimbing I atas bimbingan dan arahannya yang telah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi dan bimbingan resital.
3. Orang tua Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu mendukung lewat doa dan memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Febra Sianipar, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam bimbingan resital.
5. Bapak Dr. Hendrik Simanjuntak, S.Sn., M.Sn, sebagai penguji I yang telah bersedia memberikan arahan dalam skripsi ini
6. Bapak Freddy M. Batubara, S.Sn, selaku dosen mayor yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Tenaga kependidikan Fakultas Bahasa dan Seni.
8. Dan juga kepada kawan-kawan stambuk 2018 yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan ujian resital ini.
9. Terlebih kepada seseorang yang tidak pernah menyerah, yang kekuatannya tidak seberapa namun selalu mencoba untuk berjuang dan menghadapi tantangan dengan kekuatan doa. Rizki Sozanolo Gulo selaku penulis menyampaikan: “Kamu luar biasa dan Tuhan Yesus memberkati.”

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang namanya tidak tercantum dalam lembaran kata pengantar ini. Kiranya Tuhan yang membalaskan segala dukungan, bantuan, motivasi, semangat, dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya semua selalu dalam lindungan-Nya. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat atau pembaca. *Ya'ahowu!!*

Medan, Oktober 2024

Penulis

(Rizki Sozanolo Gulo)

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang teknik interpretasi dan permainan *Gavotte and Rondeau BWV1006* karya Johann Sebastian Bach. Teknik yang dimainkan adalah teknik interpretasi berdasarkan unsur-unsur musik seperti dinamika, tempo, dan teknik bermain berupa teknik *speed* (kecepatan), *power* (kekuatan), *trill*, *slur*, *barre*, *vibrato*, *slide*, *apoyando*, dan *tirando*. Pada penelitian ini juga memaparkan penjelasan tentang kesulitan yang dialami penulis saat menyajikan *Gavotte and Rondeau* dalam ujian resital dan cara mengatasinya selama proses latihan. Tingkat kerumitan yang sangat mendasar pada *Gavotte and Rondeau BWV1006* ini adalah menyelaraskan tempo dengan kecepatan perpindahan tangan serta artikulasi nada yang dimainkan.

**Kata Kunci:** Interpretasi, *Speed*, *Power*, *Trill*, *Slur*, *Barre*, *Vibrato*, *Slide*, *Apoyando*, dan *Tirando*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>8</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	8
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Sejarah Karya <i>Gavotte and Rondeau</i> .....	13
2.2 Teknik permainan Gitar Klasik.....	16
2.2.1 <i>Speed</i> (Kecepatan).....	18
2.2.2 <i>Power</i> (Kekuatan).....	18
2.2.3 <i>Trill</i> .....	18
2.2.4 <i>Shur</i> .....	19
2.2.5 <i>Barre</i> .....	20
2.2.6 <i>Vibrato</i> .....	21
2.2.7 <i>Slide</i> .....	21
2.2.8 <i>Apoyando</i> .....	22
2.2.9 <i>Tirando</i> .....	24
2.3 Teknik Pertunjukkan.....	27



<b>BAB III DESKRIPSI PENYAJIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Deskripsi Penyajian Resital.....	29
3.2 <i>Gavotte and rondeau BWV1006</i> karya Johann Sebastian Bach.....	29
3.3 <i>Recuardos Dela Alhambra</i> karya Francisco Tárrega.....	35
3.4 <i>Prelude No 1</i> karya Heictor Villa Lobos.....	37
3.5 <i>Serenata Espanola</i> karya Joaquin Malats.....	39
3.6 <i>Nocturne E-flat Major, Op. 9, No. 2</i> karya Chopin.....	41
3.7 Amelia karya Jubing Kristanto.....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI PENYAJIAN DAN ANALISIS TEKNIK.....</b>	<b>45</b>
4.1 Penyajian Karya.....	45
4.1.1 Penataan Panggung.....	45
4.2 Teknik-Teknik dalam Karya <i>Gavotte and Rondeau</i> .....	53
4.2.1 Teknik Pada Bagian A.....	53
4.2.2 Teknik Pada Bagian B.....	54
4.2.3 Teknik Pada Bagian C.....	55
4.2.4 Teknik Pada Bagian D.....	56
4.2.5 Teknik Pada Bagian E.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>SUMBER INTERNET.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan musik Barok ada pada periode antara Renaisans dan Era klasik (Resmana & Anggraeni, 2018: 88). Pada awal abad ke 18 istilah Barok muncul dalam sebuah buku karangan Denis Diderot yang berjudul *Encyclopédie*. Barok pada mulanya digunakan untuk menyebutkan gaya bangunan atau arsitektur pada abad ke 17 hingga 18. Kemudian istilah Barok digunakan untuk menamakan periode kesenian Eropa abad ke 17 hingga 18, dalam hal ini seni musik termasuk didalamnya. Zaman Barok seringkali disebut sebagai awal pemikiran gaya modern yang dimulai dengan penemuan-penemuan di bidang sains yang berkembang terus hingga sekarang (Thenadi & Sugiarto, 2021: 214).

Sebuah karya diinterpretasikan perlu memahami struktur musiknya. Struktur mengandung makna bahwa sebuah karya seni adalah sebuah pengorganisasian dan pengaturan di antara unsur-unsurnya. Sedangkan musik bisa diartikan sebagai susunan struktur karya yang ditentukan oleh bagian-bagian kata atau kalimat penyusunnya (Ardipal, 2015). Maka menginterpretasikan sebuah karya musik zaman Barok terdapat aturan-aturan yang harus ditaati. Aturan-aturan yang harus diikuti ini bukan dimaksudkan untuk membatasi pemain musik dalam menginterpretasikan sebuah karya musik, tetapi untuk mempertahankan tradisi juga memperkaya teknik dan pengalaman bermusik yang akhirnya dapat membentuk musikalitas seseorang.

Kurangnya pengetahuan terhadap aturan-aturan interpretasi zaman Barok oleh musisi-musisi di zaman modern juga menjadi alasan penulis dalam pemilihan

materi ini. Analisis karya ilmiah ini dapat mengoptimalkan pemahaman tentang bagaimana menginterpretasikan sebuah karya musik zaman Barok yang sesuai pada zamannya.

Salah satu komposer yang paling dominan pada masa zaman *Barok* adalah Johann Sebastian Bach. Karya-karya Bach mencakup hampir semua jenis musik pada zamannya, dari karya-karya religius seperti oratorio, misa, dan kantata, hingga musik instrumental seperti *sonata*, *suite*, dan *konserto*. Dia dikenal karena keahlian komposisi dan pengembangan teknik kontrapung, serta penguasaannya dalam penyajian musik untuk organ, violin solo, dan ansambel kamar (Danar Gayuh, 2014: 13)

Karya-karya Bach memiliki pengaruh yang mendalam dalam perkembangan musik Klasik dan masih menjadi pusat perhatian dalam dunia musik sampai sekarang. Bach dianggap sebagai salah satu komponis terbesar sepanjang masa dan warisan musiknya tetap hidup dan dihargai oleh para musisi hebat dengan karya-karya *suite* Bach. *Suite* Bach menampilkan keahliannya dalam menulis musik dalam format tarian yang bervariasi, dengan melodi yang indah dan pola ritme yang menarik.

Karya-karya ini menunjukkan keunggulan Bach dalam harmoni, kontrapung, dan struktur komposisi. *Suite* Bach banyak diciptakan untuk instrumen violin, cello, dan lute. Salah satu bagian *suite* yang akan diteliti oleh penulis adalah *suite* BWV 1006. *Suite* No. 6 dalam urutan BWV 1006 oleh Johann Sebastian Bach adalah salah satu karya terkenal dalam katalog musik Klasik. *Suite* ini ditulis untuk violin solo, tetapi sering dimainkan di berbagai instrumen. *Suite* ini terdiri dari enam bagian: *Preludium*, *Loure*, *Gavotte en*

*Rondeau, Menuet I & II, Bourrée, dan Gigue*. Karya ini menunjukkan keahlian Bach dalam menulis musik yang kompleks dan indah, dengan berbagai permainan ritme, harmoni, dan pola melodi yang memukau. *Suite* No. 6 sering menjadi puncak dari repertoar banyak pemain violin karena tantangan teknis dan keindahan musiknya. Pada *suite* ini, karya yang paling menojol dan terkenal adalah *Gavotte and Rondeau*. Karya ini sangat indah dan mudah dicerna dibandingkan *Praludium, Loure Menuet I & II, Bourrée, dan Gigue* karena karakter melodinya ceria dan riang.

Istilah *Rondeau* berasal dari bahasa Perancis '*Rondeau*' (diucapkan '*Rondeau*') dan berarti karya berputar: maksudnya 'refren'. Maka *Rondeau* mirip dengan bentuk karya refren-solis, seperti lazim dipakai dalam karya pantun dsb. Hanyalah perlu dicatat bahwa *Rondeau* adalah bentuk musik instrumental (Edmund Prier, 1996). Musik instrumental adalah permainan musik tanpa vokal (Banoë, 2003:151). Umumnya sampai masa Barok bentuk sajian musik yang tumbuh pada masa itu adalah karya instrumentalia dengan cerita sejenis opera *suita*, permainan instrumentalia *sonata*, hidangan musik yang sifatnya agung *cantata*, dan sajian musik orkes simfoni yang diselingi permainan solo *konserto*. Musik instrumental dengan tujuan pada dirinya sendiri baru mulai berkembang pada abad 16 dengan diterapkan bentuk dan teknik komposisi vokal pada instrumen, dengan beberapa penerapan kecil. Dengan demikian lahirlah bentuk *Ricercare, Toccata, Canzona, Sonata* dsb. Dalam kamus musik Pono Banoë (2003), *Rondeau* adalah karya musik abad 13-15, berupa komposisi yang mengesankan lingkaran-melingkar bentuk perulangan kalimat karyanya, antara vokal dan orkes pengiring, sedangkan *Rondeau* dalam bentuk abad ke-17 adalah

merupakan karya pembukaan bagi komposisi instrumental.

*Gavotte and Rondeau* merupakan dua bagian dari *Suite* No. 6 untuk violin solo karya Johann Sebastian Bach, BWV 1006. Pada konteks *suite*, *Gavotte* biasanya adalah bagian yang lebih lambat dan diukur dalam  $\frac{4}{4}$ , sementara *Rondeau* adalah bagian yang lebih cepat dan ritmis, dengan pola yang sering berulang. *Gavotte* memiliki karakter yang anggun dan terhormat, sering kali ditandai dengan irama yang berdenyut secara teratur dan melodi yang elegan. Ini adalah tarian yang terstruktur dengan baik dan sering diatur dalam bentuk A-B-A, dengan bagian tengah (B) yang berbeda secara kontras dari bagian utama (A). *Rondeau*, di sisi lain, memiliki karakter yang lebih energik dan dinamis. Ini adalah jenis komposisi yang sering menggunakan pola yang berulang, di mana tema utama (*refrain*) terjadi secara berkala di antara bagian-bagian yang berbeda (*episode*). Struktur *Rondeau* umumnya ditandai dengan pola A-B-A-C-A atau A-B-A-C-A-B-A, di mana A mewakili tema utama yang kembali.

Kelincahan nada-nada yang digunakan, serta banyaknya teknik permainan gitar Klasik yang digunakan dalam *Gavotte* yang sebenarnya dibuat untuk instrumen violin solo menyita perhatian siapapun yang memainkannya, akan tetapi, banyak pemain gitar Klasik yang masih kesulitan untuk memainkan karya ini karena kurangnya skill yang dimiliki, serta kurangnya pengetahuan mengenai teknik dalam memainkan gitar Klasik. Hal tersebut yang membuat karya *Gavotte* ini menarik untuk diteliti ditinjau dari teknik permainan dan faktor-faktor pendukung teknik permainan yang digunakan dalam karya ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik dan Penyajian karya *Gavotte and Rondeau* karya Johan Sebastian Bach untuk disajikan pada ujian resital?
2. Bagaimanakah mengatasi hambatan dan tantangan pada karya *Gavotte and Rondeau* karya Johan Sebastian Bach untuk disajikan pada ujian resital?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas ialah:

1. Untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar Klasik pada karya *Gavotte and Rondeau* karya Johan Sebastian Bach yang akan disajikan pada ujian resital.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan kesulitan pada karya *Gavotte and Rondeau* karya Johan Sebastian Bach yang akan disajikan pada ujian resital.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan fakultas Bahasa dan Seni yang memiliki penekanan pada program studi Seni Musik, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam permainan gitar Klasik.
2. Untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang teknik permainan gitar yang terdapat pada karya *Gavotte and Rondeau* karya Johan Sebastian Bach.
3. Berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.
4. Tulisan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah atau penyusunan skripsi yang bertujuan untuk melanjutkan penelitian di bidang teknik permainan pada sebuah karya-karya gitar .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sejarah Karya *Gavotte and Rondeau***

Johann Sebastian Bach lahir pada tanggal 21 Maret 1685 di Kota Eisenach. Bach memulai pendidikannya pada sekolah yang dikelola gereja Lutheran di Eisenach. Ia belajar sendiri ilmu komposisi melalui cara yang biasa pada zaman itu, yaitu menyalin buku musik berisi karya-karya Froberger, Kerll, dan Pachelbel. Pada waktu Bach berumur 15 tahun, ia mulai memimpin musik di sekolah Lyceum di Ohrdruf. Bach kemudian mendapat tempat dan dia diangkat sebagai penyanyi koor di gereja Michaliskirche di Kota Lüneburg, Jerman bagian Utara. Semua anggota koor disekolahkan secara gratis dan gereja menanggung biaya hidup mereka (McNeill, 1998: 290-291)

Bach mendapat sambutan hangat di Luneburg karena ia mempunyai suara sopran yang sangat bagus. Tidak lama kemudian, suara Bach berubah menjadi suara pria dewasa sehingga ia memulai tugasnya sebagai pemain organ atau pemain violin di gereja dan sekolah (McNeill, 1998: 291).

Karya-karya ciptaan J.S Bach merupakan tingkat tertinggi dalam perkembangan musik protestan. Para musikolog telah memakai berbagai cara yang berbeda untuk menggolongkan cantata-cantata Bach yang masih ada. Klasifikasi di bawah ini berdasarkan uraian Paul Steinitz, hlm. 740-764, dalam *The New Oxford History of Music*, jilid V, dalam bab berjudul “Corman Church Music”. Nomor-nomor BWV menunjukkan karya-karya penting dari setiap jenis (McNeill, 1998: 299).

BWV singkatan dari *Bach Werke Verzeichnis*, katalog karya Bach yang paling sering digunakan dan yang dianggap sah banyak musikolog. Kantata-kantata Bach mengawali katalog tersebut. Pada BWV, karya-karya Bach tidak disusun berdasarkan urutan kronologis (McNeill, 1998:299).

Salah satu karya pada BWV 1006 adalah *Gavotte and Rondeau*. *Gavotte* adalah tarian Perancis, mengambil namanya dari tarian rakyat Gavot, masyarakat Pays de Gap di Dauphine di tenggara Perancis, tempat asal tarian tersebut. Kata *Gavotte* adalah istilah umum untuk berbagai tarian rakyat Perancis, dan kemungkinan besar berasal dari Brittany di Barat, atau mungkin Provence di Tenggara, atau Negara Basque Prancis di barat daya Prancis. Hal ini dinotasikan dalam  $\frac{4}{4}$  atau  $\frac{2}{2}$  waktu dan biasanya bertempo sedang, meskipun tarian rakyat juga menggunakan birama seperti  $\frac{9}{8}$  dan  $\frac{5}{8}$ .

Dalam tarian Renaissance akhir abad ke-16, *Gavotte* pertama kali disebutkan sebagai rangkaian terakhir. Populer di istana Louis XIV, tarian ini menjadi salah satu dari banyak tarian pilihan dalam rangkaian tarian klasik. Banyak yang diubah oleh Lully, Rameau dan Gluck, dan Cibell abad ke-17 adalah salah satu variasinya. Tarian ini populer di Perancis sepanjang abad ke-18 dan menyebar luas. Pada masa awal penggunaan *Gavotte* melibatkan ciuman, namun hal ini digantikan dengan pemberian bunga. *Gavotte* abad ke-16, ke-17, dan ke-18 tidak memiliki kesamaan dengan tarian kolam abad ke-19 yang disebut "*Gavotte*" tetapi dapat dibandingkan dengan Rigaudon dan Bourree.

Istilah *Gavotte* untuk tarian yang meriah berasal dari tahun 1690-an dari Provencal Gavoto (tarian pendaki gunung) dari *Gavot*, nama lokal untuk penduduk Alpen, yang secara harifiah berarti "boor" atau "rakus". Kata ini



serumpun dengan bahasa Prancis Gavache (pengecut, bajingan). Bentuk Italianya adalah *Gavotta*. Ungkapan *Gavotte* pengadilan Prancis abad ke-18 dimulai di tengah bar, menciptakan nada optimis setengah ukurang (setengah bar).

Namun musik untuk *Gavotte* istana sebelumnya, yang pertama kali dijelaskan oleh Thoinot Arbeau pada tahun 1589, selalu dimulai dengan nada duple yang suram. Komposer selanjutnya juga menulis *Gavotte* yang dimulai dengan nada suram, bukan setengah-setengah: contohnya adalah *Gavotte Variée in A minor* karya Jean-Philippe Rameau untuk keyboard. Berbagai *Gavotte* rakyat yang ditemukan di Brittany pertengahan abad ke-20 ditarikan mengikuti birama

$$\begin{array}{cccc} 4 & 2 & 9 & 5 \\ , & , & , & \cdot \\ 4 & 4 & 8 & 8 \end{array}$$

Di ballroom, *Gavotte* sering dipasangkan dengan minuet. Kedua tariannya megah, dan langkah *Gavotte* yang terangkat kontras dengan langkah minuet yang mengocok. Iramanya stabil, tidak dipecah menjadi nada-nada yang lebih cepat. Pada *suite* Barok, *Gavotte* dimainkan setelah (atau terkadang sebelum) *sarabande*. Seperti kebanyakan gerakan tari pada periode Barok, biasanya dalam bentuk biner tetapi ini dapat diperluas dengan melodi kedua dalam birama yang sama, sering disebut *musette*, yang memiliki pedal *drone* (bunyi harmoni), dimainkan setelah melodi pertama untuk menciptakan bentuk *grand ternary*: A-(A)-B-A. Terdapat pada *Gavotte and rondeau BWV1006 (Gavotte in Rondeau form)* di Partita No. 3 karya J. S Bach dalam E Major untuk viola solo, BWV 1006. *Gavotte* dapat dimainkan dalam berbagai tempo: Johann Gottfried Walther menulis bahwa *Gavotte* "sering kali cepat tetapi terkadang lambat".

*Gavotte and Rondeau BWV1006* merupakan dua bagian dari *Suite* No. 6 untuk violin solo karya Johann Sebastian Bach, BWV 1006. Pada konteks *suite*,

*Gavotte* biasanya adalah bagian yang lebih lambat dan diukur dalam  $\frac{4}{4}$ , sementara

*Rondeau* adalah bagian yang lebih cepat dan ritmis, dengan pola yang sering berulang. *Gavotte* memiliki karakter yang anggun dan terhormat, sering kali ditandai dengan irama yang berdenyut secara teratur dan melodi yang elegan. Ini adalah tarian yang terstruktur dengan baik dan sering diatur dalam bentuk A-B-A, dengan bagian tengah (B) yang berbeda secara kontras dari bagian utama (A). *Rondeau*, di sisi lain, memiliki karakter yang lebih energik dan dinamis. Ini adalah jenis komposisi yang sering menggunakan pola yang berulang, di mana tema utama (*refrain*) terjadi secara berkala di antara bagian-bagian yang berbeda (episode). Struktur *Rondeau* umumnya ditandai dengan pola A-B-A-C-A atau A-B-A-C-A-B-A, di mana A mewakili tema utama yang kembali.

## 2.2 Teknik Permainan Gitar Klasik

Pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata “teknik” diartikan sebagai cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian (Poerwadarminta, 2003:1035). Menurut Banoe (2003:409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti *legato*, *staccato*, *tenuto*, *slurs*, dan *pizzicato*.

Permainan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:614) adalah suatu pertunjukan atau tontonan. Berdasarkan pengertian tersebut maka permainan dapat diartikan sebagai perwujudan pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir. Istilah ini merupakan permainan meliputi penggunaan instrumen pengiring dengan mempertunjukkan kepada khalayak umum.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik permainan gitar Klasik adalah cara-cara yang digunakan untuk memainkan sebuah karya musik dengan menggunakan instrumen gitar Klasik sesuai dengan notasi atau petunjuk yang tertulis dalam partitur.

Pada permainan gitar beberapa teknik sangat membantu pemain dalam memainkan sebuah karya sesuai dengan keinginan dari komposer dan setiap pemain mempunyai interpretasi yang berbeda sesuai karakter dan teknik-teknik yang memadai dari setiap pemain. Merujuk dari apa yang pernah disampaikan Wicaksono (2004:5) bahwa, “dalam permainan gitar tunggal, teknik yang dikuasai oleh seseorang tercermin dalam permainannya. Untuk dapat bermain gitar dengan kualitas yang baik, seseorang dituntut untuk memiliki teknik permainan yang baik pula”. Lebih lanjut Wicaksono (2004: 12) dalam bukunya mengatakan;

”Menginterpretasi sebuah karya musik bukanlah hal yang mudah karena selain diperlukan wawasan yang luas mengenai musik, terutama yang berhubungan dengan latar belakang karya tersebut juga diperlukan teknik permainan yang memadai”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian tentang teknik permainan gitar Klasik dalam *Gavotte and Rondeau* BWV 1006 karya J.S. Bach, penguasaan teknik mutlak dimiliki bagi pemain gitar agar mampu menginterpretasi sebuah karya dengan baik. Seorang pemain gitar perlu memperhatikan beberapa teknik dalam bermain gitar, agar diperoleh hasil dengan kualitas yang baik. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor yang perlu dikuasai seorang pemain gitar Klasik.

### **2.2.1 *Speed* (Kecepatan)**

Kecepatan permainan merupakan salah satu syarat penting yang perlu dimiliki seorang pemain solo gitar Klasik, karena jika seorang pemain tidak mampu mengembangkan kecepatannya, maka akan mengalami kesulitan dalam memainkan nada-nada cepat yang terdapat dalam sebuah karya. *Gavotte and Rondeau* merupakan sebuah karya musik dengan tingkat kesulitan yang tinggi, yang dibuat untuk solo violin yang kemudian ditranskrip ke solo gitar Klasik. Karya ini menguji kepiawaian pemain solo dalam bermain alat musik. Pada *Gavotte and Rondeau BWV1006* terdapat banyak not-not sepertigapuluhdua yang membutuhkan kecepatan untuk memainkannya. Seorang pemain gitar Klasik sebaiknya mampu mengembangkan kecepatannya untuk dapat memainkan *Gavotte and Rondeau*.

### **2.2.2 *Power* (Kekuatan)**

*Power* merupakan kekuatan atau intensitas suara yang dihasilkan dalam bermain alat musik. Dalam bermain gitar Klasik, suara yang dihasilkan sebaiknya kuat dan keras karena gitar Klasik merupakan alat musik akustik yang tidak menggunakan penguat suara. Seorang pemain gitar Klasik sebaiknya mempunyai *Power* yang bagus, selain karena gitar Klasik adalah instrumen yang terbatas intensitas suara yang dihasilkan, dengan *Power* yang bagus maka akan memperjelas artikulasi nada yang dimainkan.

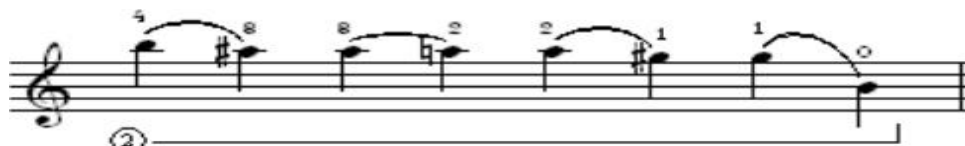
### **2.2.3 *Trill***

*Trill* adalah teknik memainkan sebuah not dengan not yang lebih tinggi secara berulang-ulang dengan tempo yang cepat. Walaupun dengan tempo yang cepat, lamanya not yang dimainkan harus tetap diperhatikan. Lamanya not tetap

tergantung kepada nilai not itu sendiri. Teknik ini hampir menyerupai *slur* namun dengan dua not yang “itu-itu saja”. Cara memainkannya pun sama, nada pertama dengan petikan biasa, dan seterusnya dengan teknik *upward slur* dan *downward slur* yang secara bergantian dan terus-menerus dalam jangka waktu yang ditentukan oleh nilai not tersebut dan biasanya dilakukan dengan tempo yang cepat (Phillip and Chappel, 2009:161).

#### 2.2.4 *Slur*

*Slur* merupakan garis lengkung dalam notasi musik yang membawahi sejumlah notasi nada sebagai petunjuk bahwa nada-nada tersebut dimainkan atau dinyanyikan secara bersambung dalam satu nafas, dimainkan dalam satu arah gesekan. atau dapat juga dipukul ke nada berikutnya (Banoe, 2003: 383). Ada dua macam teknik *slur*, yaitu *slur* turun dan *slur* naik. Kedua teknik *slur* dapat dilihat pada contoh gambar berikut:



Gambar 2.1: Contoh *slur* turun  
(sumber: Praktek Individual Mayor, Wicaksono, 2004)



Gambar 2.2: Contoh *Slur* naik  
(sumber: Praktek Individual Mayor, Wicaksono, 2004)

Teknik-teknik tersebut merupakan bagian penting untuk memainkan sebuah karya untuk gitar Klasik. Seorang pemain gitar harus menguasai dan mengetahui teknik apa aja yang terdapat dalam komposisi yang akan dimainkan, hal ini bertujuan untuk membantu memainkan komposisi tersebut sesuai dengan

notasi/petunjuknya.

### 2.2.5 *Barre*

*Barre* adalah teknik untuk menekan beberapa (dua hingga enam) senar dengan hanya menggunakan satu jari tangan kiri. Kata *Barre* berasal dari Bahasa Prancis yaitu *barré* yang berarti “bar”. Teknik ini disebut juga dengan istilah *ceja* atau *cejilla* (dalam Bahasa Spanyol), Teknik *Barre* ini memungkinkan gitaris mendapatkan akor-akor di mana memang harus banyak menekan banyak nada dalam empat jari tangan kiri, dengan teknik ini pemain dimudahkan dengan satu jari bisa menekan lebih dari satu nada tanpa harus mengubah nada tersebut, cukup menyesuaikan dengan kemampuan tangan kiri. Teknik *Barre* ini mempunyai beberapa cara khusus agar mendapatkan kualitas suara yang baik (Phillip and Chappel, 2009 : 223).



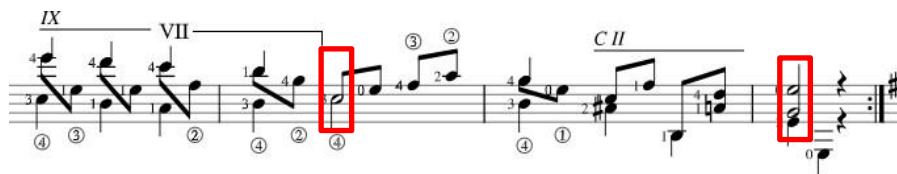
Gambar 2.3: Contoh Petikan *Barre*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2.4 : Contoh Notasi Dimainkan Dengan Teknik *Barre*  
 (Sumber: <https://musescore.com/user/2001936/scores/1566711>)

### 2.2.6 *Vibrato*

*Vibrato* merupakan teknik gitar dimana senar digoyangkan agar nada yang dihasilkan terkesan bergetar. Teknik *vibrato* adalah teknik permainan pada senar yang menghasilkan nada menjadi naik dan turun secara teratur sehingga menyebabkan pergetaran, menyebabkan suara yang ditimbulkan berkesan emosional dan lebih bermakna dalam (Marpaung, 2022). Dalam musik teknik ini digunakan untuk memperindah karya atau aksen sehingga suara tersebut terdengar bergelombang, teknik ini juga disebut variasi pitch note dengan menggerakkan atau menggetarkan sedikit string/senar.



Gambar 2.5: Contoh Notasi Dimainkan Dengan Teknik *Vibrato*  
 (Sumber: <https://musescore.com/user/2001936/scores/1566711>)

### 2.2.7 *Slide*

*Glissando* dalam konteks gitar mengacu pada teknik di mana seorang pemain gitar memindahkan jari mereka secara cepat dan terus-menerus melintasi senar secara diagonal atau *horizontal*, menciptakan efek pergeseran nada yang halus dan berkelanjutan. Ini mirip dengan *slide*, di mana pemain gitar menggunakan jari mereka untuk menggerakkan perubahan *pitch* secara halus tanpa memutuskan suara antara not-not yang berbeda.

Berikut adalah beberapa cara umum untuk melakukan *glissando* pada gitar:

- a. *Glissando Vertikal*: ini melibatkan memindahkan jari secara vertikal ke atas atau ke bawah *fretboard* dengan cepat dan terus-menerus, menimbulkan efek perubahan nada yang halus. Teknik ini sering digunakan pada senar tunggal atau beberapa senar secara bersamaan.



Gambar 2.6: Contoh Notasi Dimainkan Dengan Teknik *Glissando Vertikal*  
(Sumber: <https://musescore.com/user/2001936/scores/1566711>)

- b. *Glissando Horizontal*: pada teknik ini, pemain gitar memindahkan jari mereka secara horizontal sepanjang *fretboard*, biasanya di atas senar-senar tertentu. Ini menciptakan efek *gliding* atau *sliding* antara nada-nada yang berdekatan.



Gambar 2.7: Contoh Notasi Dimainkan Dengan Teknik *Glissando Horizontal*  
(Sumber: <https://musescore.com/user/2001936/scores/1566711>)

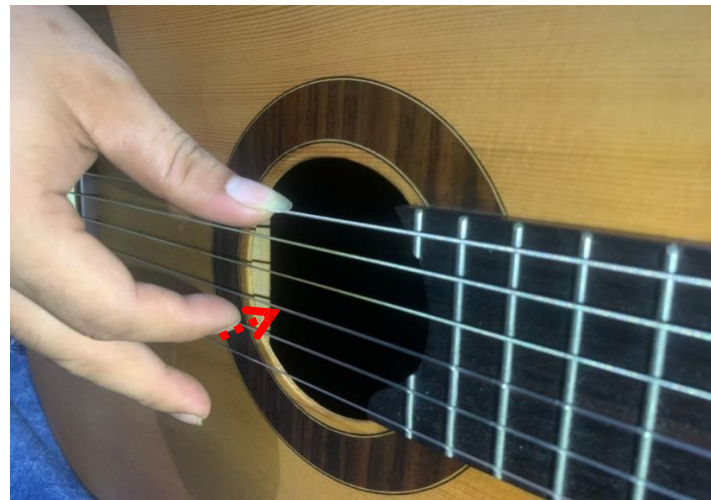
*Glissando* adalah teknik yang serbaguna yang dapat digunakan untuk menambahkan variasi dan ekspresi dalam permainan gitar.

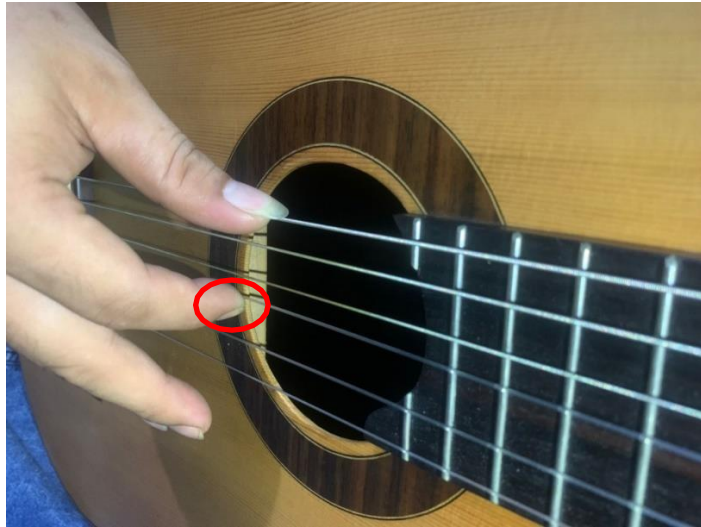
### 2.2.8 *Apoyando*

Teknik *Apoyando* biasanya digunakan untuk memainkan melodi-melodi tunggal tanpa iringan akor maupun harmoni. Adapun cara memainkan teknik ini adalah dengan menyandarkan jari yang telah digunakan untuk memetik senar pada



senar yang ada di atas maupun di bawahnya. Pada karya ini teknik *Apoyando* terbilang jarang digunakan karena sebagian besar melodinya terdapat di antara pola permainan akor, sehingga apabila dimainkan menggunakan teknik ini akan mematikan bunyi akor sebagai pengiring dari melodi.





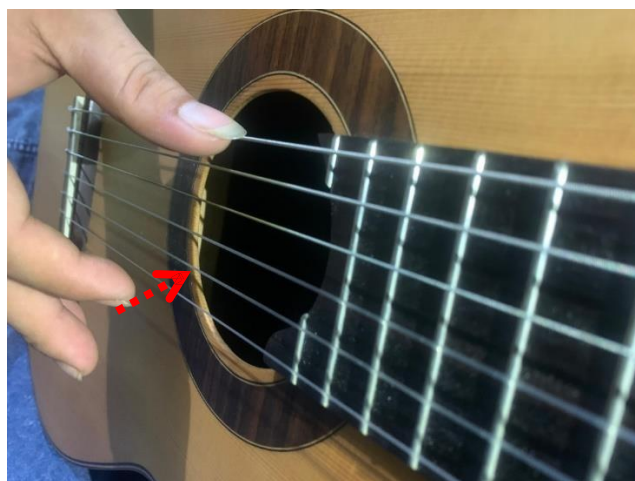
Gambar 2.8: Contoh Petikan *Apoyando*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

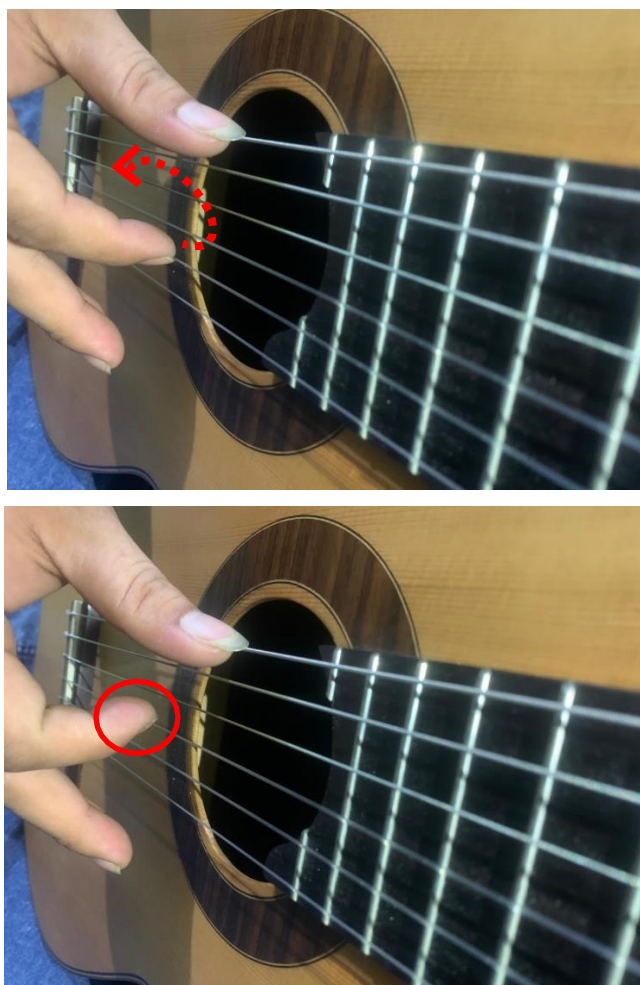


Gambar 2.9: Contoh Notasi Dimainkan Dengan Teknik *Apoyando*  
(Sumber: <https://musescore.com/lekare/scores/4899848>)

### 2.2.9 *Tirando*

Teknik memetik dengan menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan menjauhi senar atau mengayun ke bagian telapak tangan. Teknik petikan ini juga sering disebut dengan istilah *al aire* atau *free stroke*.





Gambar 2.10: Contoh Petikan *Tirando*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2.11: Contoh Notasi Yang Dimainkan Dengan Teknik *Tirando*  
(Sumber: <https://musescore.com/lekare/scores/4899848>)

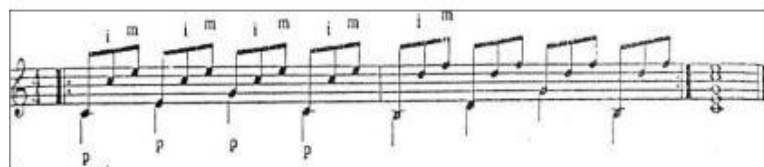
Teknik petikan *tirando* sering digunakan untuk memainkan *akor*, *arpeggio*, dan *tremolo*. Berikut ini penjelasan mengenai *akor*, *arpeggio*, dan *tremolo* beserta cara memainkannya dalam instrumen gitar Klasik.

## 1) Akor

Akor adalah kumpulan nada yang dibunyikan bersama, yang baru mempunyai arti saat berhubungan dengan akor lainnya (sebelum dan sesudahnya) (Prier, 2009:7). Menurut Kristianto (2007: 2) akor adalah “kesatuan bunyi dalam musik yang mengandung tiga not atau lebih”. Untuk memainkan akor dalam gitar Klasik, dilakukan dengan menekan nada-nada yang ada dalam akor yang dimainkan dengan tangan kiri, sementara itu jari-jari tangan kanan (p, i, m, dan a) memetik dawai secara bersamaan. Selain dengan cara dipetik, akor juga dapat dibunyikan dengan cara *strumming* (membunyikan beberapa senar sekaligus secara serentak dengan menggunakan jari atau alat petik lainnya).



Gambar 2.12: Contoh Akor Yang Dipetik Bersamaan  
(sumber: Praktek Individual, Wardana, 2013)

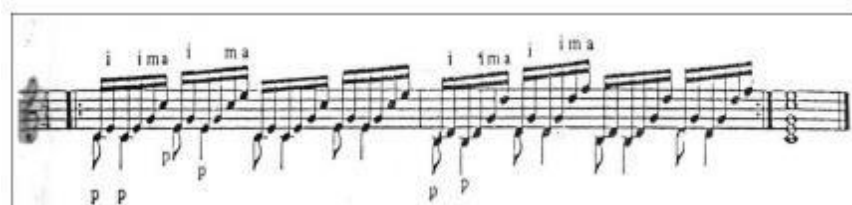


Gambar 2.13: Contoh Akor Yang Dipetik Bergantian  
(sumber: Praktek Individual, Wardana, 2013)

## 2) Arpeggio

*Arpeggio* adalah teknik permainan musik dimana nada-nada dibunyikan tidak serentak tetapi satu per satu dengan tempo cepat, seperti pada harpa, biasanya dari bawah ke atas, (Prier, 2009: 11). Menurut Kristianto (2007: 7), *arpeggio* adalah “*akor* yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola

tertentu”. *Arpeggio* berasal dari kata “arpa” atau harpa karena mirip dengan gaya petikan harpa. Dalam gitar Klasik, teknik *arpeggio* dilakukan dengan cara menggunakan petikan *tirando* pada tangan kanan secara bergantian antara jari p, i, m, a.



Gambar 2.14: Contoh Notasi Yang Dimainkan Dengan Teknik *Arpeggio* (sumber: Praktek Individual, Wardana, 2013)

### 3) *Tremolo*

*Tremolo* yaitu ulangan cepat dari nada yang sama, misalnya dengan gerakan pendek–pendek dan cepat dari gesekan pada dawai violin atau dengan plektrum pada dawai gitar, atau sebagai rofel pada alat perkusi, (Prier, 2009: 219). Cara memainkan teknik ini pada gitar Klasik yaitu dilakukan dengan cara memetik cepat pada satu senar dengan tiga jari secara berurutan yaitu a, m, i yang disertai iringan dengan petikan ibu jari pada senar yang berbeda.



Gambar 2.15: Contoh notasi dimainkan dengan teknik *tremolo* (Sumber: Praktek Individual, Wardana, 2013)

## 2.3 Teknik Pertunjukan

Pertunjukan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya yang diwujudkan dalam suatu karya seni yang ditunjang oleh unsur

gerak dan suara atau bunyi serta unsur rupa (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Pertunjukan musik yang merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menunjukkan suatu karya seni dalam bentuk musik kepada masyarakat umum. Suatu pertunjukan dipertontonkan kepada masyarakat umum dapat dilakukan dengan beberapa tujuan, selain untuk mendapat tanggapan dan penilaian juga digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat.

Teknik pertunjukan musik muncul pada zaman Romawi dan Yunani. Pada saat itu tempat pertunjukan yang digunakan telah dirancang dengan cermat sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang muncul seperti bentuk panggung, letak penonton, kemiringan letak penonton, dan daerah belakang panggung yang sering digunakan untuk persiapan sebelum pertunjukan dimulai. Penampilan musik yang baik tidak hanya harus mampu memainkan instrumennya dengan baik, namun juga memiliki dan menunjukkan kepercayaan diri dan mental yang kuat, mampu menampilkan karya dengan baik, serta memberikan penampilan musik yang dapat menyentuh pikiran dan perasaan penonton

Berikut beberapa langkah yang harus diperhatikan seorang pemusik dalam pertunjukan musik agar dapat menyampaikan pesan yang diharapkan: (1) kuasai musik yang akan dibawakan dengan baik; (2) jika menggunakan partitur, gunakanlah partitur yang baik dan nyaman untuk dipandang; (3) berlatih sesering mungkin serta selalu memperhatikan posisi kita bermusik, jangan sampai memposisikan diri membelakangi penonton; (4) tetap konsentrasi dan fokus selama pementasan menjadi kunci penting.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI PENYAJIAN**

#### **3.1 Deskripsi Penyajian Resital**

Pada acara resital ini penulis akan menyajikan 6 karya yaitu: *Gavotte and Rondeau* karya J. S Bach dari masa barok, Serenata Espanola karya Joaquin Malts dari masa klasik, *Recuardos de La Alhambra* karya Fransico Tarrega dari masa romantik, *Prelude* Heitor Villa Lobos dari masa modern, Amelia dari komponis gitaris Indonesia dan yang terakhir adalah *Nocturno Op.9 No. 2* oleh F Chopin karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua.

Resital ini akan dimainkan dengan 2 sesi, sesi pertama dengan menyajikan 3 karya. Pada hal ini penulis membutuhkan *break* 10 menit untuk persiapan sesi kedua yang akan ditampilkan. Sesi kedua 3 karya yang akan dimainkan dari masa ke masa secara berurutan.

#### **3.2 *Gavotte and Rondeau BWV1006* karya Johann Sebastian Bach**



Gambar 3.1: Johann Sebastian Bach

(Sumber: <https://hadikarimi.com/portfolio/johann-sebastian-bach-1740>)

Pengertian *Gavotte* adalah tari Prancis. Termasuk sebagai salah satu bagian dalam suite. Memasuki abad 19 *Gavotte* tidak lagi terbatas pada musik

untuk iringan tarian saja, tetapi sudah berdiri sendiri sebagai komposisi musik. *Gavotte* adalah jenis tarian yang berasal dari Prancis pada abad ke-16. Kata "*Gavotte*" sendiri pertama kali muncul pada akhir abad ke-16, dan tariannya berkembang menjadi sangat populer di kalangan bangsawan Prancis. *Gavotte* biasanya ditari dengan irama yang berirama dua dalam ketukan birama  $\frac{2}{4}$  atau  $\frac{4}{4}$ , dengan gerakan yang berirama dan anggun. Tarian ini sering dimainkan dengan musik yang diiringi oleh lute, biola, selo. *Gavotte* juga sering dijadikan bagian dari *suite* musik klasik yang lebih besar. Tariannya memiliki langkah-langkah yang terstruktur dan beraturan, dengan gerakan-gerakan yang terkadang melibatkan permainan kaki dan gerakan-gerakan tangan yang elegan.

*Gavotte* dan *Rondeau* adalah dua bentuk musik yang berbeda namun terkait erat dalam konteks musik klasik. Di dalam musik klasik, *Gavotte* menjadi populer sebagai bagian dari *suite* tari seperti *suite* Barok. Karakteristiknya adalah irama yang berirama, dengan pola  $\frac{4}{4}$  atau  $\frac{2}{2}$  yang khas. Struktur musiknya biasanya berupa bentuk A-B-A, dengan bagian tengah (B) yang kontras dengan bagian awal (A). *Gavotte* sering ditulis dalam nada mayor dan memiliki nuansa yang anggun dan ceria.

*Rondeau* adalah bentuk musik yang terdiri dari pengulangan suatu tema (biasanya disebut sebagai tema utama atau tema A) dengan bagian-bagian kontras yang diselingi di antaranya. Struktur dasar *Rondeau* adalah A-B-A-C-A-D-A, di mana A adalah tema utama dan B, C, D, dan seterusnya adalah bagian-bagian yang berbeda yang disebut episode atau episode kontras. *Rondeau* sering memiliki pola irama yang hidup dan energik, dan bentuknya memberikan ruang bagi variasi dan pengembangan tema utama. Keduanya adalah bentuk yang umum ditemui



dalam musik klasik, baik sebagai bagian dari komposisi solo maupun sebagai bagian dari karya ensemble. Baik *Gavotte* maupun *Rondeau* menawarkan kesempatan bagi komposer untuk mengeksplorasi perubahan dalam dinamika, harmoni, dan permainan tematis.

*Gavotte and Rondeau* merupakan gerakan ke 3 dari *suite* lute. *Suite* untuk lute di E Major, BWV 1006 adalah salah satu dari karya Johann Sebastian Bach yang paling terkenal untuk alat musik yang sekarang umumnya dimainkan pada gitar. Komposisi ini terdiri dari beberapa gerakan yang umumnya mengikuti format *suite* barok standar. Dimana bagian-bagian dari *suite* lute terdapat 6 gerakan yaitu dari *Preludium, Loure, Gavotte en Rondeau, Menuet I & II, Bourrée, Gigue* *Suite* ini menampilkan keahlian kontrapuntal Bach yang khas, melalui berbagai jenis tarian dan variasi musik. Meskipun awalnya ditulis untuk lute, karya ini sering dimainkan oleh gitaris dan diatur ulang untuk gitar.

Pada persiapan karya *Gavotte and Rondeau*, penulis memilih 3 referensi dalam penyajian repertoar ini. Referensi interpretasi pertama dari gitaris Eropa, referensi interpretasi kedua adalah gitaris dari Asia, dan yang terakhir adalah gitaris dari Indonesia. Di bawah ini adalah penjelasan dari ketiga gitaris tersebut:

### **1. Andres Segovia (Eropa)**

Andrés Segovia (21 Februari 1893 – 3 Juni 1987) adalah gitaris kelahiran Spanyol yang dijuluki "Bapak Gitar Klasik Modern" karena ia mengangkat citra gitar klasik menjadi alat musik konser terhormat yang sejajar dengan piano dan biola. Banyak musikus yang menilai bahwa sebuah gitar tidak mampu digunakan untuk memainkan karya-karya musik klasik seperti pada piano dan biola. Namun Andres Segovia membuktikan bahwa musik klasik dapat dimainkan pada gitar

sama indahnya seperti pada piano dan biola. Dia banyak membuat transkripsi gitar dari repertoar untuk alat musik lain. Salah satunya adalah *Gavotte and Rondeau BWV1006* karya Johann Sebastian Bach.

Andres Segovia mempunyai teknik sendiri pada *Gavotte and Rondeau BWV1006*(<https://m.youtube.com/watch?si=wHNR8Hphbz88Vv3&v=bcdS2hbpZcY&feature=youtu.be>). Andres memainkannya sedikit lebih lambat yaitu dengan tempo metronome 65. Nada pertama pada birama ke-2 dimainkan dengan *apogiatura*. Pada bagian B, birama ke-10 menggunakan *stacato*. Pada nada pertama birama ke-15 menggunakan *glisando*. Pada birama ke-17 nada pertama dimainkan dengan *stacato*. Pada birama ke-31 dimainkan dengan *vibrato*. Kemudian, pada birama ke-35 *akor F#7* ditahan lebih dari satu ketuk. Pada birama ke-41 *akor F#* menggunakan *trill* dan ditahan lebih dari jumlah ketukan. Pada birama ke-51 nada E ke D menggunakan *slur*. Kemudian, nada G# diharmonisasikan menjadi EM7. Pada birama ke-72 menggunakan teknik petikan *poticello*. Nada terakhir pada birama ke-83 ditambahi *rest* sepersekian detik. Nada G# diharmoni menjadi G#dim. Kemudian pada birama terakhir dimainkan dengan *ritardando*.

## **2. Shin-ichi Fukuda (Asia)**

Lahir pada tahun 1955 di Osaka, Shin-ichi Fukuda mulai bermain gitar klasik pada usia sebelas tahun di bawah bimbingan Tatsuya Saitoh (1942–2006). Pada tahun 1977 dia pindah ke Paris dan melanjutkan pelatihan musiknya di *École Normale de la Musique*, di bawah bimbingan Alberto Ponce, melanjutkan studinya di *Accademia Chigiana* di Siena dengan beasiswa, di bawah bimbingan Oscar Ghiglia dari tahun 1980 hingga 1984. Selama lebih dari 30 tahun, ia

mengejar karier konser yang cemerlang sebagai gitaris terkemuka, melakukan resital solo, konser dengan orkestra, dan musik kamar di kota-kota besar di seluruh dunia. Salah satu karya yang dimainkan pada resital solonya adalah *Gavotte and Rondeau BWV1006*

Shin-ichi Fukuda memainkan *Gavotte and Rondeau BWV1006* (<https://m.youtube.com/watch?si=ZK2DJiciYFOmI2zo&v=UIBqlO2Zfs&feature=youtu.be>) lebih cepat dengan menggunakan tempo metronome 74. Pada birama ke-3 ditahan lebih dari jumlah notnya. Birama ke-7 diberi aksentuasi *forte*. Pengulangan kedua dimainkan dengan lebih halus dari yang pertama. Setelah pengulangan pada birama ke-3, dimainkan tanpa *slur*. Pada birama ke-27 dimainkan dengan menggunakan teknik *staccato* dengan lebih lembut. Pada birama ke-42 sedikit memberi improvisasi untuk menjembatani tema awal. Untuk memulai bagian D dimainkan dengan *piano* dan diberi *fermata*. Pada birama ke-66 nada kedua dimainkan dengan *rasquado*. Kemudian, pada birama ke-75 diberi penambahan harmoni menjadi *akor E*. Pada birama ke-81, tiga nada terakhir dimainkan dengan menggunakan *ritardando*. Pada birama ke-82 dimainkan dengan *piano*. Setiap penggunaan *trill*, dimainkan pada dua senar. Dinamika pada *Gavotte and Rondeau BWV1006* Shin-ichi Fukuda memainkannya dengan lebih lembut dibandingkan dengan Andres Segovia dan Freddy M. Batubara.

### **3. Freddy M. Batubara**

Seorang guru gitar yang masih muda di kota Medan. Beliau merupakan salah satu gitaris yang masih aktif dalam konser konser tunggal di kota Medan saat ini. Pada tahun 2015 beliau aktif dalam komunitas-komunitas gitar di kota Medan. Beliau juga pernah mengundang gitaris-gitaris dari luar negeri dan dalam

negeri dan pembuat gitar bekerjasama instansi musik untuk memberi dedikasi ilmu gitar dalam kota Medan. Serta mengadakan acara festival gitar. Beliau juga sering membuat acara tahunan dalam konser-konser bersama murid-muridnya untuk mempopulerkan gitar klasik di kota Medan khususnya gitar klasik. Hingga saat ini beliau aktif dalam dunia gitar dan konser gitar klasik.

Freddy M. Batubara pada *Gavotte and rondeau BWV1006* menggunakan tempo yang lebih cepat dari Shin-ichi Fukuda dengan tempo mm 70. Pada birama ke-2 nada terakhir dimainkan dengan *piano*. Pada nada pertama birama ke-3 diberi aksentuasi *forte*. Pada birama ke-4 diberi *slur* nada F# ke G#. Pada birama ke-7 diberi aksentuasi *forte*. Pada bagian B birama ke-10 dimainkan dengan *piano*. Kemudian, pada birama ke-12 dimainkan dengan sedikit *rest*. Pada birama ke-18 dimainkan dengan *fermata*. Pada birama ke-27 dimainkan dengan nada panjang. Kemudian, pada birama ke-31 dimainkan dengan menggunakan *fermata*. Pada birama ke-38 ditahan dengan penambahan *fermata*. Pada bagian D dimainkan dengan *forte*. Pada birama ke-72 sampai birama ke-74 nada pertama ditambahkan *ritardando*. Setiap teknik *trill* menggunakan satu senar.

Dari ketiga referensi di atas, penulis menggunakan tempo mm 68. Teknik yang digunakan pada birama ke-2 nada hias yang dimainkan dengan *trill* dan nada terakhir dimainkan dengan *piano*. Birama ke-3 ketukan diberi aksentuasi dengan *forte*. Pengulangan kedua lebih halus dari yang pertama. Birama ke-4 diberi *slur* nada F# ke G#. Birama ke-7 diberi aksentuasi *forte*. Pada bagian B, menggunakan *staccato* pada birama ke-10. Birama ke-12 dimainkan dengan sedikit *rest*. Pada birama 15 not awal menggunakan *glisando*. Pada birama ke-17 nada awal dimainkan dengan *staccato*. Pada birama ke-31 dimainkan dengan *vibrato*. Birama 35 akor F#7

ditahan lebih dari 1 ketuk. Pada birama ke-41 *akor F# trill* ditahan lebih dari jumlah ketukan. Birama ke-51 nada E ke D diberi *slur*. Birama ke-72 sampai birama ke-74 not awal penambahan *ritardando*. Setiap teknik *trill* menggunakan satu senar. *Barre* dimainkan dengan *ritardando* menuju akhir. Partitur *Gavotte and Rondeau BWV1006* telah terlampir.

### 3.3 *Recuardos Dela Alhambra* karya Francisco Tárrega



Gambar 3.3: Francisco Tárrega

(Sumber: <https://www.alamy.com/stock-photo/francisco-tarrega.html?sortBy=relevant>)

*Recuerdos de la Alhambra* adalah salah satu karya paling terkenal dari Francisco Tárrega, seorang komposer dan pemain gitar klasik asal Spanyol. Karya ini diciptakan pada tahun 1896 dan merupakan salah satu karya utama dalam repertoar gitar klasik. *Recuerdos de la Alhambra* adalah sebuah *tremolo* yang indah yang menggambarkan keindahan istana Moor Alhambra di Granada, Spanyol. Teknik *tremolo* ini memungkinkan gitaris untuk memainkan melodi utama di atas melodi yang terus berulang secara cepat dan bergetar pada senar tertentu. Karya ini memadukan keindahan melodi dengan teknik gitar yang menuntut, menciptakan kesan yang memukau dan menggugah imaji tentang

keindahan *Alhambra*. Karya ini menjadi salah satu karya wajib dalam repertoar gitaris klasik dan sering dipentaskan di panggung konser di seluruh dunia.

Francisco Tárrega (1852–1909) adalah seorang komposer dan pemain gitar klasik asal Spanyol yang memainkan peran penting dalam pengembangan repertoar gitar klasik dan teknik permainannya. Tárrega lahir pada 21 November 1852 di Villarreal, Spanyol. Dia belajar musik secara mandiri pada awalnya sebelum menerima pelatihan formal di konservatori Barcelona. Studi dan Pengembangan Teknik di Barcelona, Tárrega memperdalam keterampilannya dalam bermain gitar dan belajar dari para virtuoso gitar terkenal saat itu. Dia juga mengembangkan teknik permainan gitar yang inovatif, termasuk *tremolo*, yang kemudian menjadi ciri khas karyanya. Karier sebagai Pemusik dan Guru, Tárrega menjadi pemain gitar profesional dan sering tampil di berbagai tempat di Spanyol dan Eropa. Dia juga menjadi guru gitar yang terkenal dan mengajar banyak murid yang menjadi pemain gitar terkemuka pada masa itu. Tárrega tidak hanya menjadi seorang *virtuoso* dalam memainkan gitar, tetapi juga seorang komposer yang produktif. Dia menciptakan berbagai karya untuk gitar solo, termasuk karya-karya terkenal seperti "Recuerdos de la Alhambra", "Capricho Arabe", dan "Lágrima". Warisannya dalam dunia gitar klasik sangat besar. Teknik-teknik inovatifnya dan karya-karyanya telah menjadi bagian integral dari repertoar gitar klasik hingga hari ini. Banyak dari murid-muridnya juga menjadi tokoh penting dalam dunia gitar klasik, yang membantu mewariskan pengaruhnya ke generasi berikutnya seperti Emiliyo Puyol, Andreas segovia, Julian bream dan lain lain.

### 3.4 *Prelude No 1* karya Heictor Villa Lobos



Gambar 3.4 Heictor Villa Lobos  
(sumber: <https://www.imdb.com/name/nm0897660/>)

*Prelude* merupakan musik pembuka dalam suatu suite, atau musik tarian. Tetapi pada masa modern, *prelude* berubah warna dalam perkembangan musik. *Prelude* pada zaman Barok sering kali digunakan sebagai pendahuluan atau pembuka untuk karya musik lain, seperti misa atau *suite*. Gaya komposisi *prelude* zaman Barok bisa beragam, tetapi umumnya mencerminkan kecenderungan Barok seperti ornamen yang kaya dan harmoni yang sederhana. *Prelude* zaman Modern menjadi karya independen yang berdiri sendiri atau bagian dari suatu karya yang lebih besar. Gaya komposisi *prelude* zaman modern bisa sangat bervariasi, tergantung pada komposer dan era di mana karya itu ditulis. Ini bisa mencakup gaya seperti romantis, impresionis, modern, atau eksperimental. Secara umum, *prelude* dalam konteks zaman Barok lebih terkait dengan fungsi liturgis atau sebagai pendahuluan untuk karya musik lainnya, sementara *prelude* dalam konteks zaman modern lebih cenderung menjadi karya independen dengan struktur yang lebih terorganisir dan variasi gaya komposisi yang lebih luas.

Heictor Villa-Lobos menulis serangkaian "Five *Preludes*" untuk gitar solo pada tahun 1940. Setiap *prelude* menunjukkan keunikan gaya komposisi Villa-Lobos, yang mencampurkan elemen musik Brasil dengan teknik komposisi klasik Eropa. Masing-masing *prelude* menampilkan karakteristik yang berbeda dan menantang pemain gitar dengan teknik yang kompleks. "*Prelude* No. 1" adalah yang paling terkenal dari kelima *prelude* tersebut. Karya ini memiliki atmosfer yang introspektif dan melankolis dengan melodi yang indah dan harmoni yang menarik. Dalam karya ini, Villa-Lobos menggabungkan gaya Brasil dengan pengaruh musik impresionis, menciptakan karya yang kaya akan warna dan emosi.

Heictor Villa-Lobos (1887–1959) adalah seorang komposer Brasil yang dianggap sebagai salah satu komposer terpenting abad ke-20. Villa-Lobos lahir pada 5 Maret 1887 di Rio de Janeiro, Brasil. Meskipun tidak menerima pendidikan musik formal di masa kecilnya, dia mengembangkan minat yang mendalam dalam musik Brasil dan tradisi musik rakyat. Pada tahun 1905, Villa-Lobos melakukan perjalanan ke pedalaman Brasil, menghabiskan beberapa tahun untuk mempelajari musik rakyat dan tradisional pribumi. Pengalaman ini sangat memengaruhi gaya komposisinya di masa depan. Setelah kembali ke Rio de Janeiro, Villa-Lobos belajar musik klasik Eropa dan mulai mengeksplorasi gabungan antara pengaruh musik Eropa dan tradisi musik Brasil. Dia menciptakan gaya komposisi yang unik yang mencerminkan perpaduan ini.

Villa-Lobos menjadi terkenal di Brasil pada awal abad ke-20 sebagai seorang komposer yang inovatif. Karya-karyanya mencakup berbagai genre, termasuk simfoni, musik kamar, dan musik vokal. Dia juga menulis banyak karya untuk gitar, yang sering kali menggabungkan elemen-elemen musik Brasil. Karya-



karya Villa-Lobos mulai mendapatkan pengakuan internasional pada tahun 1920-an dan 1930-an, ketika musiknya mulai dipentaskan di luar Brasil. Dia melakukan tur konser di Eropa dan Amerika Serikat, dan karyanya sering dipentaskan oleh orkestra besar di seluruh dunia. Villa-Lobos meninggalkan warisan yang kuat dalam musik Brasil dan musik klasik secara umum. Karyanya sering mencerminkan keindahan alam Brasil dan kekayaan budaya musiknya. Dia dianggap sebagai salah satu komposer paling penting dalam sejarah musik Brasil dan masih dihormati hingga hari ini. Melalui penggabungan musik klasik Eropa dengan warisan musik rakyat Brasil, Heitor Villa-Lobos menciptakan gaya komposisi yang unik yang mencerminkan kekayaan dan keindahan budaya Brasil.

### **3.5 *Serenata Espanola* karya Joaquin Malats**



Gambar 3.5: Joaquín Malats  
(Sumber: [https://es.wikipedia.org/wiki/Joaqu%C3%ADn\\_Malats](https://es.wikipedia.org/wiki/Joaqu%C3%ADn_Malats))

Joaquín Malats (1872–1912) adalah seorang pianis dan komposer Spanyol yang terkenal dengan karya-karyanya dalam musik klasik. Dia dikenal terutama karena karyanya untuk piano solo, termasuk "*Serenata Española*", yang sering dianggap sebagai salah satu karyanya yang paling terkenal. Malats juga dikenal

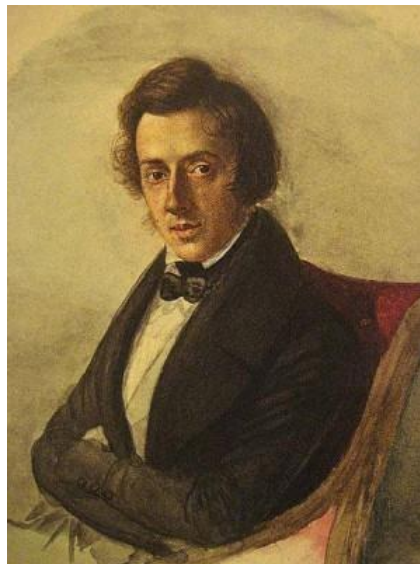
sebagai seorang virtuoso pianis yang memiliki kemampuan teknis yang luar biasa. Karya-karyanya sering mencerminkan keindahan musik Spanyol, dengan pengaruh dari musik rakyat dan gaya romantis

*Serena Española* adalah sebuah karya yang indah dari komposer Spanyol, Joaquín Malats. Karya ini merupakan bagian dari koleksi komposisi piano yang disebut "Impresiones de España" (Impresi Spanyol). Malats mengubahnya dengan esensi dan semangat musik Spanyol dengan ritme yang hidup dan melodi yang penuh gairah. "Serena Española" sering dipentaskan sebagai sebuah karya piano solo dan sangat dihargai karena penggambaran yang menggugah tradisi musik Spanyol.

Serenata adalah sebuah karya musik yang diciptakan untuk dipersembahkan atau dimainkan pada waktu malam, sering kali di luar ruangan dan sering kali untuk seseorang yang disayangi atau dihormati. Biasanya, serenata berupa komposisi musik yang indah, seperti karya atau musik instrumental, yang dilakukan secara live. Tradisi serenata telah ada dalam berbagai budaya di seluruh dunia, dengan variasi dalam gaya musik dan konteks pelaksanaannya. Tradisi serenata sering dianggap sebagai ungkapan romantis atau penghargaan terhadap seseorang. Serenata Española adalah jenis serenata yang khas dari Spanyol. Ini adalah karya musik yang menggambarkan keindahan dan kegairahan musik Spanyol, sering kali dengan elemen-elemen seperti ritme yang hidup, melodi yang memikat, dan nuansa yang kaya dengan warna-warna musik Spanyol tradisional. *Serenata Española* bisa berupa karya atau karya instrumental yang menggambarkan kekayaan warisan musik Spanyol. Karya ini adalah karya piano yg diadaptasikan ke dalam permainan gitar.

Joaquín Malats (1872–1912) adalah seorang pianis dan komposer Spanyol yang terkenal dengan karya-karyanya dalam musik klasik. Dia dikenal terutama karena karyanya untuk piano solo, termasuk "Serenata Española", yang sering dianggap sebagai salah satu karyanya yang paling terkenal. Malats juga dikenal sebagai seorang virtuoso pianis yang memiliki kemampuan teknis yang luar biasa. Karya-karyanya sering mencerminkan keindahan musik Spanyol, dengan pengaruh dari musik rakyat dan gaya romantis

### 3.6 *Nocturne E-flat Major, Op. 9, No. 2* karya Chopin



Gambar 3.6: Frédéric Chopin  
(Sumber: <https://totallyhistory.com/frederic-chopin/>)

*Nocturne* adalah jenis komposisi musik yang biasanya ditulis untuk piano solo. Kata *Nocturne* berasal dari bahasa Latin "nox" yang berarti "malam," dan secara tradisional, musik *Nocturne* mencoba mengekspresikan suasana malam yang tenang, introspektif, dan sering kali romantis. Biasanya ditulis dalam bentuk A-B-A, *Nocturne* sering menampilkan melodi yang lembut dan indah, harmoni yang kaya, dan frase yang ekspresif. Sering kali menekankan nuansa emosional dan imajinatif, dengan menggunakan dinamika yang luwes dan ornamentasi yang

halus untuk menciptakan atmosfer yang khas. Komposer Polandia, Frédéric Chopin, adalah salah satu yang paling terkenal karena *Nocturne*-nya, tetapi komposer lain juga menulis *Nocturne* yang menakjubkan. Misalnya, John Field, seorang komposer Irlandia, dianggap sebagai pelopor genre ini dengan seri *Nocturne*-nya yang indah. *Nocturne* dalam E-flat Major, Op. 9, No. 2" karya Chopin adalah salah satu karyanya yang paling terkenal. Diciptakan pada tahun 1830, ini adalah salah satu dari serangkaian tiga *nocturnes* yang ditulisnya pada tahun yang sama. Karya ini ditandai dengan melodi yang indah dan ekspresif, dengan sentuhan romantisme yang khas dari Chopin. *Nocturne* ini sering digambarkan sebagai karya yang mendalam secara emosional dan menampilkan keahlian Chopin dalam menggambarkan nuansa perasaan yang berbeda melalui musik piano. *Nocturne* ini memiliki struktur yang khas dari genre *Nocturne*, dengan bagian A-B-A. Bagian A adalah bagian utama yang berisi melodi utama, sementara bagian B memberikan kontras melodis dan harmonis. Bagian A kemudian diulang kembali dengan variasi kecil.

Chopin menulis sejumlah *Nocturne* yang terkenal, termasuk yang telah disebutkan sebelumnya, *Nocturne in E-flat Major, Op. 9, No. 2*. Selain itu, ada juga *Nocturne in C-sharp Minor, Op. Posth.*, yang sering kali disebut sebagai *Nocturne in C-sharp Minor, Lento con gran espressione*, dan *Nocturne in F-sharp Major, Op. 15, No. 2*, di antara yang lainnya. Setiap *Nocturne* memiliki karakteristiknya sendiri, tetapi semuanya menunjukkan kelembutan melodi, harmoni yang kaya, dan sentuhan Chopin yang khas.

### 3.7 *Amelia* karya Jubing Kristianto



Gambar 3.7: Jubing Kristianto  
(Sumber: <https://www.joox.com/id/artist/zrf11fb8roZyL8lpSUOWZg>)

Jubing Kristianto merupakan seorang gitaris finger style yang lahir di Semarang 09 April 1966. Ia dikenal sebagai seorang gitaris yang bisa menghadirkan rasa dan suasana dari setiap karya yang dibawakannya. Pada situs resminya dituliskan Jubing Kristianto adalah pemegang rekor empat kali juara nasional “Yamaha Festival Gitar Indonesia” (1987, 1992, 1994 dan 1995). Dia juga penerima *Distinguished Award* di “Yamaha South-East Asia Guitar Festival” pada tahun 1984. Dia belajar gitar klasik dari Suhartono Lukito dan Arthur Sahelangi di Sekolah Musik Yamaha di Semarang dan Jakarta. Pendidikan formalnya bukan dibidang musik melainkan kriminologi dari Universitas Indonesia. Setelah bekerja sebagai wartawan selama 13 tahun, pada tahun 2003 Jubing pun menjadi gitaris.

Dia sekarang melakukan kegiatan sebagai guru gitar, penguji, dan endorsee untuk Yamaha Music Indonesia. (Fahmi, 2018: 1). Jubing telah merilis tiga album gitar: *Becak Fantasy* (2007), *Hujan Fantasy* (2009), dan *Kaki Langit* (2011) yang diproduksi oleh IMC Record. Sebagian besar adalah karya gitar dari

arransemen dan komposisinya sendiri. Karya anak-anak, karya rakyat dan karya-karya pop adalah bahan favoritnya. Salah satu karyanya yang terkenal adalah “Amelia”. Karya “Amelia” merupakan karya yang didedikasikan untuk Iwan Tanzil, yang merupakan seorang gitaris Klasik asal Indonesia yang sekarang tinggal di Jerman. Nama Amelia yang digunakan pada karya ini diambil dari nama tokoh dicerita anak-anak karya Renny Yaniar yang berjudul *A Bunch of Flowers on the Cliff's Edge* (Sherry, 2016: 1).

